

SYAWALAN DI KABUPATEN REMBANG
Pembkab Awasi Wisata Laut



KR-Dokumentasi

Penerimaan opini WTP kepada Bupati Wonogiri Joko Sutopo.

REMBANG (KR) - Pesta Syawalan Kabupaten Rembang yang dihitung seminggu setelah Hari H Idul Fitri, selalu ramai. Tempat Hiburan Pantai Kartini yang berada di tengah kota pada puncak syawalan, Kamis (20/5), sejak pagi sudah dipadati ratusan pengunjung dari berbagai daerah. Bukan hanya warga dari Kabupaten Rembang tetapi juga dari luar kota seperti Pati dan Blora. Para pengunjung biasanya memanfaatkan liburan dengan wisata laut seperti naik perahu ke tengah laut bersama keluarga dan sahabat secara berombongan. Namun karena Bupati Rembang Abdul Hafid telah membuat surat edaran, kondisinya menjadi berbeda. Menurut Kepala Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang Ir Dwi Purwanto, musibah Waduk Kedungombo di Kabupaten Grobogan yang menelan korban meninggal karena perahu tenggelam, menjadikan Pemkab Rembang lebih sigap dan waspada. **(Ags)**

NELAYAN JUWANA MENGELUH
Menteri KKP Siap Menerima

PATI (KR) - Wakil Bupati Pati H Saiful Arifin SE mengungkapkan bahwa Menteri Kelautan dan Perikanan (KKP) Wahyu Sakti Trenggono akan menerima delegasi nelayan pursein (nelayan tangkap) Juwana. Mengutip penjelasan Plt Dirjen KKP, Wabup mengatakan audiensi dijadwalkan pada 25 Mei. Saiful Arifin mengungkapkan hal itu dalam dialog pagi *Noto Projo mBangun Desa*, Selasa (18/5). Menurutnya, Menteri KKP ingin mendengar secara langsung mengenai keluhan nelayan pursein Juwana. Keterangan yang dihimpun menyebutkan, para nelayan tangkap Juwana mengeluhkan banyaknya peraturan, sehingga nelayan tidak berani melaut karena takut ditangkap lantaran dianggap menyalahi peraturan. Anggota DPRD Pati, H Sukarno membenarkan jika nelayan tangkap mengeluh karena hasilnya merosot. "Ini perlu kajian. Apakah sumber daya alam yang ada di laut sudah menurun atau sudah *over fishing*. Apa karena bersaing dengan kapal asing yang peralatannya lebih canggih?" tandas anggota FPG Pati itu. **(Cuk)**

PENERBANGAN PERDANA 1 JUNI 2021

Bandara Soedirman Siap Operasional

PURBALINGGA (KR) - Pemasangan tenda roder untuk terminal sementara Bandara Jenderal Besar (JB) Soedirman *Enclave* Sipil Lanud JB Soedirman sudah selesai, berikut sarana dan prasarana.

Hanya saja masih membutuhkan pavingisasi dari Angkasa Pura II. Disamping pemasangan perangkat elektronik, penataan lingkungan dan parkir di sekitar tenda.

"Mudah mudahan akhir bulan ini bisa siap 100 persen, supaya penerbangan pertama atau *first flight* 1 Juni 2021 bisa berjalan sesuai rencana," kata Bupati Purbalingga, Dyah Hayuning Pratiwi.

Sebelumnya, Selasa (18/5), Bupati juga meninjau pembangunan sarana BJBS. Maskapai yang siap operasional sementara ini baru Citilink, dengan rute Bandara Soedirman-Bandara Halim Perdanakusuma.

Menurut Bupati, pembangunan tenda roder di bandara Soedirman difasi-

litasi Pemkab Purbalingga melalui proses lelang senilai Rp 628.320.000. Dengan standardisasi yang tinggi, tenda itu diklaim cukup kokoh dan tahan menghadapi terangan angin kencang hingga 100 kilometer perjam. Tenda itu juga dapat digunakan untuk jangka waktu yang cukup lama.

Executive General Manager Bandara JB Soedirman, Catur Sudarmono menyebutkan, menjelang *first flight* nanti PT Angkasa Pura II selaku penyedia bandara telah mempersiapkan banyak hal.

Di antaranya fasilitas untuk *airlines* dan *airnav*. "Sarana dan prasarana berupa alat-alat elektronika juga sudah siap. Penyelesaian ini tinggal sisi infrastruktur pagar dan pe-

masangan paving. Kemandiri sempat terkendala karena produksi paving tidak bisa terlalu cepat,

mengingat ini paving dengan standar khusus," jelasnya.

Terkait kepastian operasionalisasi bandara pada 1 Juni 2021, Catur Sudarmono mengaku optimis bisa dilaksanakan. Hal itu didasarkan pada hasil ra-

pat Tim Pengoperasian Bandara di kantor pusat yang telah dilakukan sebelumnya. "Persiapan administrasi, dokumen SBU sudah terbit semua. Tinggal penyelesaian teknis dan fisik di lapangan," tandasnya. **(Rus)**



KR-Toto Rusmanto

Bupati Purbalingga dan rombongan meninjau persiapan Bandara Soedirman.

SEMUA DIKETAHUI TANPA GEJALA

Klaster Sumber Tambah Jadi 41 Orang

SOLO (KR) - Kasus virus korona di Kampung Sumber meluas ke RT lain, menyusul penambahan 16 orang dinyatakan positif Covid-19, dari 25 orang terkonfirmasi positif menjadi 41 orang tersebar di Rukun Tetangga (RT) 05 dan 06 Rukun Warga (RW) 07. Kawasan dua RT itu saat ini ditutup total terkait karantina wilayah hingga batas waktu belum ditetapkan.

Menurut Ketua Pelaksana Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Solo, Ahyani, seluruh warga terkonfirmasi positif Covid-19 tanpa gejala. Mereka kemudian

dikirim ke Asrama Haji Donohudan untuk menjalani isolasi. Sedangkan empat orang harus menjalani rawat inap di rumah sakit karena bergejala. Selain itu, Dinas Kesehatan Kota (DKK) pada Rabu (19/5) melakukan *tracing* massal menasar seluruh warga di RT 05 dan 06 RW 07.

Penambahan kasus Covid-19 di Kampung Sumber, lanjut Ahyani, sulit dihindari karena kondisi perumahan cukup padat dan aktivitas sebagian warga memanfaatkan Mandi Cuci Kakus (MCK) komunal. Semula, kasus Covid-19 di

kawasan tersebut sebanyak 20 orang terkonsentrasi di RT 06 RW 07 yang diduga berawal dari kegiatan buka puasa bersama. Setelah dilakukan *tracing*, terjadi penambahan 5 orang, dan belakangan bertambah lagi 16 orang, sehingga menjadi 41 orang dan tersebar di dua wilayah RT.

"Karena itu, *tracing* diperluas lagi meliputi seluruh warga di dua RT dengan metode tes swab PCR (*polymerase chain reaction*), sehingga jika ditemukan kasus baru dapat segera ditangani. Daripada tidak terjaring dan lepas, akan

menyebarkan ke mana-mana," ungkap Ahyani yang juga Sekretaris Daerah (Sekda) Solo, Rabu (19/5).

Pelaksana Tugas (PIT) Sumber, Supyanto menambahkan, penanganan di kawasan RT 05 dan 06 diperketat. Jika semula penanganan dilakukan Karang Taruna bersama Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas), kemudian diperkuat Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Dia berharap hasil *tracing* susulan terhadap warga yang saat ini menjalani karantina wilayah, tidak melebar lagi. **(Hut)**

HUKUM

Mengaku Polisi, Tipu Dua Wanita

KENDAL (KR) - Seorang pria yang bekerja sebagai karyawan swasta kini mendekam di Mapolres Kendal, setelah ditangkap petugas Satreskrim Polres Kendal karena telah menipu dua wanita. Kedua korban bernama Df (21) dan RZ (46) keduanya warga Kaliwungu Kendal,

ditipu pelaku yang berinisial BP (38) Warga Batang.

Kapolres Kendal AKBP Raphael Sandhy Cahya Priambodo Selasa (18/5) mengatakan modus pelaku dengan berpura pura sebagai polisi berpangkat Iptu telah membohongi korban. "Dengan mengaku

sebagai polisi pelaku membohongi kedua korban sehingga berhasil mendapatkan uang dan perhiasan," ujar Kapolres. Keduanya tertipu karena pelaku mengaku sebagai anggota Polda Jateng berpangkat Iptu. Lewat segala tipu daya BP berhasil mendapatkan uang sebesar Rp 19 Juta dari korban yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Salah satu korban Df bahkan akan dilamar pelaku dan segera menikahi korban.

Kepada petugas BP mengatakan meski mengaku sebagai polisi, namun belum pernah memakai seragam yang dibeli di sebuah pasar di Yogya. "Saya menggantungkan seragam di mobil yang saya sewa untuk melancarkan aksi saya," ujar BP. **(Ung)**



KR-Unggul Priambodo

Pelaku penipuan yang mengaku sebagai polisi berpangkat Iptu.

Oknum Dukuh Aniaya Istri

WONOSARI (KR) - Seorang oknum dukuh di Kalurahan Bendung, Kapanewon Semin, Gunungkidul, Sjn (48), melakukan penganiayaan terhadap istrinya sendiri, Ny EP (32), hingga muntah darah. Dari keterangan keluarganya peristiwa penganiayaan ini sudah yang keempat kali terjadi dan dilaporkan ke Mapolres Gunungkidul.

Kanit Reskrim Polsek Semin, Iptu Sumiran, mengatakan peristiwa ini terjadi sekitar pukul 20.00. "Saat itu Ny EP pulang dari arisan dan mengadu kepada terlapor telah dicemooh dan diejek tetangganya," jelasnya, Kamis (20/5).

Maksud hati Ny EP megadu agar mendapat perlindungan dari suaminya yang juga berstatus sebagai dukuh. Tapi justru mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan, hingga akhirnya keduanya terlibat pertengkaran dan saling beradu fisik. Diduga karena terlapor Sjn tidak bisa mengendalikan emosi kemudian melayangkan 'bogem mentah' terhadap sang istrinya dan tepat mengenai ba-

gian hidung hingga berlumuran darah. Penganiayaan yang dilakukan terlapor tak hanya sampai disitu, korban juga terkena pukulan di pelipis dan menghantam tembok. "Penganiayaan ini berakhir setelah anak laki laki mereka menelepon kakeknya yang kemudian berhasil melelarnya," imbuh Sumiran.

Akibat luka-lukanya itu korban langsung dilarikan ke Puskesmas setempat, namun karena mengalami luka serius akhirnya dirujuk ke RSUD Wonosari. Sampai di RSUD Wonosari, Ny EP mengalami muntahan darah.

Dari kalangan keluarga dan warga setempat menyatakan bahwa oknum dukuh tersebut dikenal sebagai seorang suami ringan tangan dan sudah tiga kali membuat pernyataan untuk tidak akan mengulangi melakukan penganiayaan. Karena tidak ada efek jera dan berulang lagi perbuatannya kasus ini akhirnya dilaporkan polisi dalam tindak pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). **(Bmp)**

SENGKETA BIOSKOP INDRA BELUM SELESAI

Ahli Waris Ajukan PK dengan 7 Novum

YOGYA (KR) - Meski sudah ada Putusan Peninjauan Kembali (PK) No 73/PK/TUN/2020, namun perkara antara ahli waris pemilik eks Bioskop Indra dengan Pemda DIY dan Kementerian Agraria dan Tata Ruang (ATR) belum berakhir. Sebab ahli waris telah mengajukan peninjauan kembali (PK) atas putusan PK tersebut.

"Putusan PK 73/2020 mengandung pengertian multitafsir karena dalam pertimbangan putusan tersebut Pemohon PK diminta membuktikan hak keperdataannya (hak privilege). Kami juga telah menyiapkan 7 alat bukti baru untuk kami ajukan PK," tegas ahli waris Sukrisno Wibowo kepada wartawan, Rabu (19/5) sore.

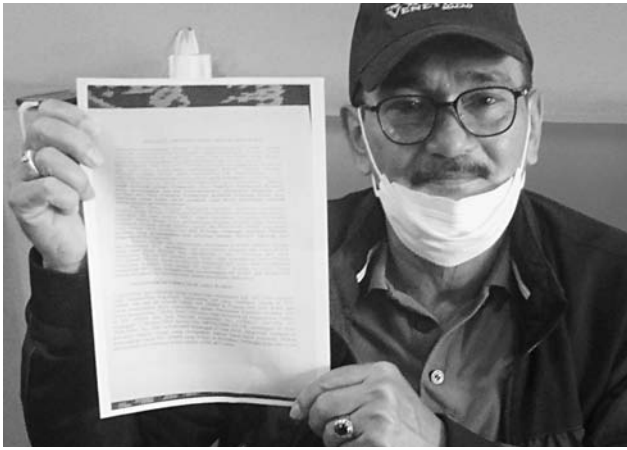
Sukrisno menegaskan, hak privilege atas tanah tersebut harus dibuktikan terlebih dahulu melalui peradilan umum. "Jadi Pemohon PK 73/2020 yaitu Menteri ATR/Kepala BPN dan Pemda DIY harus

membuktikan dulu," tegasnya. Sukrisno menyatakan klaim Sekda DIY yang mengaku memenangkan PK di MA dan Pemda DIY berhak atas tanah eks bioskop Indra tersebut tidak benar.

"Kami memiliki bukti kepemilikan Eigendom Verponding 504 yang dijadikan saham di NV JBBM dan saat ini seluruh saham dipegang ahli waris. Tujuh (7) bukti baru (Novum) akan memperkuat bukti kepemilikan saham," tegasnya.

Selain itu, Putusan Pengadilan No 19/Pdt.G/2007 PN Yk tertanggal 1 Ok-

tober 2007 jo No 08/Pdt/2008/PT Yk tertanggal 30 April 2008 jo No 2081 K/-



KR-Juvintarto

Sukrisno Wibowo menyiapkan 7 bukti baru dalam PK yang diajukan atas PK 73/2020.

TERKAIT KASUS TEWASNYAANDI

Polres Sebut Suara Motor Picu Pengeroyokan

SLEMAN (KR) - Polres Sleman menetapkan 9 orang sebagai tersangka kasus pengeroyokan yang menewaskan Andi Nur Widodo (31) warga Gamping Sleman. Dalam peristiwa yang terjadi di wilayah Pakem Sleman itu, polisi juga menyita sejumlah barang bukti yang digunakan para pelaku untuk mengeroyok korban.



KR-Wahyu Priyanti

Para tersangka berikut barang bukti dihadirkan dalam kasus pengeroyokan di Mapolres Sleman.

Kanit Tindak Pidana Tertentu (Tipidter) Satreskrim Polres Sleman, Ipda Sulisty Bimantoro, Kamis (20/5), mengatakan kesembilan tersangka sudah ditahan. Mereka seluruhnya warga Sleman yakni D alias Kantong (40) warga Turi, NA (22), NK alias Kenung (23), NR (28), AW alias Bowo (33), W alias Mas Win (34), T alias Setro

(39), MD (45) dan S (43). "Kesembilan pelaku sudah berstatus sebagai tersangka dan sudah ditahan sejak dua hari lalu," ungkapnya.

Ipda Sulisty menyebutkan, penganiayaan tak hanya menewaskan Andi, namun juga melukai seorang korban lainnya. Pengeroyokan terjadi Kamis (13/5) dini hari sekitar pukul 01.00, saat Andi yang berboncengan dengan Tedy Susilo (43) warga Ngaglik Sleman, hendak pulang ke rumah. Saat melintas di depan para pelaku yang saat itu sedang nongkrong dengan puluhan orang lainnya, kedua korban diduga mengendarai motor dengan kencang.

Kecepatan motor, memicu suara knalpot yang ke-

ras sehingga membuat emosi para pelaku tersulut kemudian korban diteriaki klithih dan dikejar beramai-ramai. Berhasil ditangkap pada jarak sekitar 800 meter dari tempat para pelaku nongkrong, kedua korban akhirnya menjadi bulan-bulanan massa.

Kaur Bidang Operasional Satreskrim Polres Sleman, Iptu Sri Pudjo, menambahkan korban Andi mengalami luka lebam dan sobek pada mata dan kepala serta patah tulang punggung sehingga tak sadarkan diri dan dilarikan ke rumah sakit.

Namun beberapa hari dalam perawatan, nyawa korban akhirnya tidak terolong pada Selasa (18/5) sore. **(Ayu)**